

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh divergensi antara hak kontrol dan hak arus kas terhadap *cost stickiness*, dengan kualitas audit dan independensi dewan komisaris sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2024. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada karakteristik struktur kepemilikan terkonsentrasi di Indonesia, di mana pemegang saham pengendali kerap memiliki hak suara yang tidak sebanding dengan kepemilikan ekonomisnya, sehingga berpotensi menimbulkan konflik keagenan dan memengaruhi keputusan biaya perusahaan.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Sampel terdiri dari 62 perusahaan dengan 620 observasi panel. Analisis dilakukan menggunakan metode Panel EGLS dengan pendekatan Cross-Section Random Effects. *Cost stickiness* diukur menggunakan model biaya asimetris Anderson, Banker, dan Janakiraman (2003), sedangkan divergensi dihitung dari selisih hak kontrol dan hak arus kas pemegang saham pengendali utama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa divergensi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *cost stickiness*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan divergensi lebih tinggi cenderung melakukan penyesuaian biaya secara lebih aktif. Kualitas audit tidak berpengaruh langsung, namun signifikan sebagai variabel moderasi pada jalur hak kontrol. Independensi dewan komisaris juga tidak berpengaruh langsung, tetapi terbukti efektif memoderasi hubungan struktur kepemilikan terhadap *cost stickiness*. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan, meskipun nilai Adjusted R-squared sebesar 16,94% menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang memengaruhi perilaku biaya perusahaan.

Kata Kunci: *Cost stickiness*, Hak Kontrol, Hak Arus Kas, Divergensi, Kualitas Audit, Independensi Dewan Komisaris.